

PELATIHAN SERVICE BERKALA SEPEDA MOTOR MATIC & EDUKASI SAFETY RIDING OLEH MAHASISWA PPG TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Syamsul Hadi¹, Narendra Firmansyah², Diana Cholida³, Municha Zainul Fadhillah⁴, Muhammad Anas Nurul Ikhsan⁵, Erlangga Rachma Mahendra⁶, Deni Bagus Prasetyo⁷, Nur Alamsyah Surya Negara⁸, Muhamad Diaul Fikri⁹, Mochammad Syifaudin¹⁰, Bramasta Zeinnedin Hardar¹¹, Mathori Abdullah Al Ghifari¹², Bima Afif Bagus Saputra¹³

E-mail: syamsul.hadi.ft@um.ac.id, narendrafirmansyah98@gmail.com,
dianacholida671@gmail.com, munikazainul@gmail.com, ikhsananas09@gmail.com,
ericrm9@gmail.com, dennybagus94@gmail.com, nur.alamsyah.2431549@students.um.ac.id,
fikrimuhamaddiaul@gmail.com, muhammadfadin86@gmail.com, bramhardar@gmail.com,
mathoriabdullah94@gmail.com, Bimaafifbs@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pelatihan servis berkala sepeda motor matic dan edukasi safety riding ini merupakan implementasi proyek kepemimpinan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya pemudi di Kelurahan Tunjungsekar, Malang, dalam merawat kendaraan dan berkendara secara aman. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, demonstrasi, serta praktik langsung untuk komponen seperti filter udara, oli mesin, baterai, ban, rem, dan lampu, serta simulasi safety riding. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 67% peserta mampu melakukan servis berkala dan safety riding dengan baik (skor 70–79), sementara 33% berada pada kategori cukup mampu (skor di bawah 70). Peserta juga mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya perawatan kendaraan dan keselamatan berkendara, dengan tingkat kepuasan mencapai 85–90%. Kendala seperti minat peserta yang rendah dan keterbatasan fasilitas diatasi melalui sosialisasi menarik, pembagian kelompok kecil, dan kerja sama dengan sponsor. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta tetapi juga mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim mahasiswa PPG. Rekomendasi untuk pelatihan selanjutnya mencakup penggunaan media interaktif, pembuatan grup komunikasi, dan penambahan alat praktik. Secara keseluruhan, proyek ini berhasil mencapai tujuannya dalam mendorong kemandirian perawatan kendaraan dan perilaku berkendara yang bertanggung jawab.

Kata kunci: servis berkala, safety riding, pemudi, PPG Teknik Otomotif, kepemimpinan.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang nyata dan kontekstual. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melaksanakan proyek kepemimpinan yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan berbagai aspek kompetensi yang telah dipelajari, baik dalam aspek kepribadian, sosial, maupun penguasaan materi bidang studi (Srisantyorini et al., 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor, menjadi alat transportasi utama bagi banyak orang. Namun, kurangnya pemahaman mengenai perawatan

berkala sepeda motor dan juga kurangnya kesadaran berkendara yang aman (safety riding) sering kali menjadi penyebab utama kerusakan kendaraan dan tingginya angka kecelakaan, khususnya di kalangan remaja (Sinuraya et al., 2020). Oleh karena itu, melalui kegiatan "Pelatihan Service Berkala Sepeda Motor Matic & Edukasi Safety Riding Oleh Mahasiswa PPG Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang", mahasiswa PPG diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat, khususnya pelajar dan pengguna kendaraan bermotor yang terbilang pemula mengenai pentingnya perawatan berkala kendaraan, serta cara berkendara yang aman dan bertanggung jawab (Cahyono et al., 2023).

Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman pada para wanita, sebagai pengguna kendaraan bermotor yang menganggap awam terkait perawatan sepeda motornya dan menganggap bahwasanya kegiatan merawat adalah tugas laki-laki saja (Anitasari & Widiyatmoko, 2023). Maka dari itu kegiatan ini diadakan guna memberikan pengalaman pada kaum wanita untuk dapat merawat sepeda motornya secara mandiri, sehingga kendaraan tetap dalam kondisi prima dan terhindar dari kerusakan yang berpotensi membahayakan keselamatan. Dengan proyek ini, mahasiswa PPG tidak hanya memperoleh pengalaman dalam memimpin sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pengelolaan program yang efektif. Dengan demikian, proyek ini menjadi langkah nyata dalam upaya mencetak calon pendidik yang tidak hanya kompeten dalam akademik, namun memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Mahachandra et al., 2020).

II. METODE

Program pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual, yang mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta, khususnya dalam bidang otomotif yang menekankan pada penguasaan psikomotorik. Kegiatan diawali dengan survei kebutuhan peserta (need assessment) menggunakan tanya jawab singkat saat penyampaian materi. Tujuannya adalah untuk memetakan tingkat pemahaman, pengalaman, dan minat peserta terhadap topik perawatan sepeda motor dan keselamatan berkendara. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan aktual peserta dan mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta (student-centered learning).

Pelaksanaan pelatihan terbagi dalam tiga komponen utama, yaitu sesi teori (30%), demonstrasi (20%), dan praktik langsung (50%). Sesi teori mencakup pembahasan tujuh komponen kritis sepeda motor matic, yaitu filter udara, oli mesin, aki, ban, rem, lampu, dan sistem CVT, serta prinsip dasar safety riding. Materi disampaikan melalui media presentasi PowerPoint interaktif. Pemanfaatan media visual dan audiovisual ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peserta yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Selanjutnya, pada sesi demonstrasi, instruktur yang merupakan mahasiswa PPG Teknik Otomotif memberikan contoh nyata prosedur perawatan dengan menggunakan peralatan servis lengkap seperti kunci ring, kunci sok, obeng, multitester, dan pengukur tekanan ban. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peserta sebelum melakukan praktik secara mandiri.

Komponen utama dari pelatihan adalah praktik langsung yang dilakukan dengan metode mentoring dalam kelompok kecil, dengan rasio satu mentor untuk tiga peserta. Dalam sesi ini, peserta secara aktif melakukan berbagai prosedur servis ringan seperti penggantian oli, pembersihan filter udara, pengecekan tekanan ban dan aki, serta simulasi safety riding, dengan pendampingan penuh dari mentor. Pendekatan ini dipilih agar setiap peserta mendapatkan perhatian dan bimbingan yang optimal, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan teknis mereka.

Evaluasi pelatihan dilakukan secara komprehensif melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan konseptual peserta, observasi keterampilan dengan rubrik penilaian berbasis skala Likert (1–4) pada setiap indikator keterampilan, serta kuesioner kepuasan yang mencakup aspek fasilitas, materi, penyampaian, dan efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan capaian minimal 75% peserta mampu menguasai lima dari tujuh prosedur servis, peningkatan pengetahuan minimal sebesar 25%, serta tingkat kepuasan peserta di atas 80%.

Pasca pelatihan, kegiatan dilengkapi dengan program tindak lanjut berupa pendampingan melalui grup diskusi WhatsApp dan video tutorial servis ringan. Langkah ini diambil untuk menjaga kesinambungan pembelajaran, membangun komunitas belajar yang aktif, dan memfasilitasi peserta dalam menyelesaikan permasalahan teknis yang mereka hadapi setelah pelatihan. Meskipun beberapa kendala seperti keterbatasan alat praktik dan waktu pelaksanaan menjadi tantangan, namun secara umum metode ini menunjukkan efektivitasnya, terbukti dari capaian 67% peserta yang berada dalam kategori terampil dan 90% peserta yang melaporkan peningkatan kesadaran terhadap keselamatan berkendara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Nilai Peserta.

Nilai	Frekuensi
86 – 100	0
73 – 85	12
61 – 72	6
< 60	0



Pelatihan "Service Berkala dan Safety Riding" diikuti oleh 18 peserta. Penilaian dilakukan melalui observasi berdasarkan beberapa aspek keterampilan dan pengetahuan, yang dikelompokkan ke dalam indikator A1a–A6b dan B1a–B2a. Setiap aspek dinilai dalam skala 1 sampai 4, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor masing-masing peserta.

Berdasarkan hasil observasi, Sebanyak 12 peserta (67%) memperoleh skor total antara 70–79, dengan kriteria "Peserta mampu melakukan servis berkala dan safety riding dengan baik". Sebanyak 6 peserta (33%) memperoleh skor di bawah 70, dengan kriteria "Peserta cukup mampu melakukan servis berkala dan safety riding". Skor tertinggi diraih oleh peserta atas nama Maya Muthmainatul Alyah dan Debora Oktavia B., masing-masing dengan total nilai 77, yang menunjukkan penguasaan sangat baik terhadap keterampilan dan prosedur pelatihan. Sebaliknya, peserta dengan skor terendah adalah Uci Helmi Zamzami, Muhammad Rival C., dan M. Ridho Sulton, masing-masing dengan skor 69, yang tetap berada dalam kategori cukup mampu. Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mampu menguasai materi dengan baik. Perlu dilakukan tindak lanjut pembinaan atau pelatihan lanjutan bagi peserta yang masih berada pada kategori "cukup", agar keterampilan mereka dapat meningkat ke tingkat yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada peserta kegiatan pelatihan servis berkala sepeda motor matic dan edukasi safety riding, mayoritas peserta berasal dari latar belakang pendidikan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Srisantyorini et al. (2021) yang menekankan pentingnya pemberian edukasi safety riding kepada kalangan pelajar, mengingat tingginya tingkat keterlibatan remaja dalam kecelakaan lalu lintas akibat kurangnya pengetahuan tentang keselamatan berkendara. Hampir seluruh peserta menyatakan bahwa mereka telah memahami pentingnya melakukan perawatan berkala pada sepeda motor. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran teknis peserta, sejalan dengan temuan Cahyono, Reinaldy, dan Mudlikah (2023) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan perawatan mesin sepeda motor matic dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran peserta dalam menjaga performa kendaraannya.

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta merasa "mungkin" atau "ya" mampu melakukan servis kendaraan secara mandiri. Kemampuan ini penting untuk mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam pemeliharaan kendaraan pribadi, sebagaimana disarankan dalam penelitian Anitasari dan Widiyatmoko (2023) mengenai pentingnya pemahaman teknis sederhana pada pemilik sepeda motor untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Selain itu, semua peserta mengaku mampu berkendara dengan lebih tertib dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti edukasi safety riding. Hal ini mendukung temuan Mahachandra et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan dalam aspek safety riding mampu meningkatkan perilaku berkendara yang lebih aman dan tertib di kalangan pengendara kendaraan bermotor.

Secara umum, kegiatan pelatihan dinilai berjalan dengan lancar, dengan fasilitas yang tersedia dianggap mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dari sisi manfaat, sebagian besar peserta memberikan nilai 4 dan 5 (dari skala 5), menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Umpan balik peserta menunjukkan adanya manfaat nyata, seperti pemahaman yang lebih baik mengenai perawatan motor dan keselamatan berkendara. Peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di masa depan dengan materi yang lebih variatif dan menarik, untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi mereka.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Service Berkala Sepeda Motor Matic & Edukasi Safety Riding Oleh Mahasiswa PPG Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang ini merupakan salah satu bentuk

kontribusi nyata mahasiswa PPG dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya para pemudi yang berada di Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merawat sepeda motor matic serta menumbuhkan sikap berkendara yang aman dan bertanggung jawab. Peserta diharapkan memahami pentingnya perawatan berkala guna menjaga performa kendaraan dan mencegah kerusakan.

Selain itu, peserta dilatih melakukan perawatan mandiri terhadap komponen penting seperti filter udara, oli mesin, baterai, ban, rem, serta lampu indikator dan penerangan. Keterampilan ini sangat berguna dalam menjaga kondisi kendaraan agar tetap optimal dan aman digunakan.

Tidak hanya aspek teknis, kegiatan ini juga menekankan pentingnya etika berkendara, seperti mematuhi aturan lalu lintas dan menggunakan perlengkapan keselamatan. Harapannya, peserta dapat menjadi pengendara yang lebih sadar, peduli, dan bertanggung jawab di jalan.

Selain memberikan manfaat bagi peserta kegiatan yang merupakan pemudi Kelurahan Tunjungsekar, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa PPG dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta, tetapi juga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik yang bertanggung jawab dan berkompeten.

Kami berharap dengan adanya kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Semoga melalui kegiatan ini, tercipta generasi yang lebih peduli terhadap keselamatan berkendara dan memiliki kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kendaraan untuk keamanan bersama.

V. SARAN

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Pertama, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta. Video simulasi yang menampilkan prosedur perawatan kendaraan secara visual dapat menjadi alat bantu yang efektif, terutama untuk peserta yang lebih mudah memahami melalui contoh nyata. Selain itu, penyelenggaraan quiz singkat atau simulasi mini games tentang safety riding dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kompetitif, sekaligus menguji pemahaman peserta secara real-time.

Kedua, penting untuk membangun komunikasi berkelanjutan dengan peserta pasca pelatihan. Pembuatan grup komunikasi melalui WhatsApp dapat menjadi solusi praktis untuk mempertahankan hubungan dengan peserta. Melalui grup ini, panitia dapat secara rutin membagikan tips servis ringan, update terbaru tentang safety riding, serta membuka ruang diskusi untuk berbagai masalah teknis yang dihadapi peserta dalam perawatan kendaraan sehari-hari. Mekanisme ini tidak hanya memperpanjang dampak pelatihan, tetapi juga menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung.

Ketiga, terkait dengan aspek teknis pelatihan, penambahan jumlah alat ukur seperti tire pressure gauge dan multimeter sangat disarankan untuk meningkatkan efektivitas sesi praktik. Dengan ketersediaan alat yang lebih memadai, waktu tunggu peserta dapat diminimalkan sehingga setiap orang mendapatkan kesempatan praktik yang lebih banyak. Hal ini juga akan memungkinkan

mentor memberikan pendampingan yang lebih fokus kepada masing-masing peserta, tanpa harus terburu-buru karena antrean yang panjang. Investasi pada peralatan praktik ini akan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta secara keseluruhan. Implementasi ketiga saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan secara signifikan, baik dari segi metode pembelajaran, keberlanjutan program, maupun efektivitas sesi praktik. Dengan demikian, tujuan pelatihan untuk menciptakan peserta yang mandiri dalam perawatan kendaraan dan berperilaku safety riding dapat tercapai dengan lebih optimal.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pelatihan ini dengan baik. Ungkapan rasa syukur kami sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Hadi, M.Pd., M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi berharga sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Bapak Jumadi selaku Ketua RT 03/RW 06 Kelurahan Tunjungsekar yang telah memfasilitasi lokasi pelaksanaan dan membantu proses koordinasi dengan warga setempat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan, para pemuda dari Kelurahan Tunjungsekar, atas antusiasme dan partisipasi aktifnya selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada rekan-rekan tim PPG Teknik Otomotif Universitas Negeri Malang yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan penuh dedikasi dalam menyukseskan program ini. Kerja sama tim yang solid menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mewujudkan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, kami menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan program ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Besar harapan kami agar kegiatan semacam ini dapat terus dilanjutkan dengan kualitas yang semakin baik demi memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M. E., & Widiyatmoko, W. (2023). Analisis gangguan dan kerusakan sistem rem sepeda motor serta penanganannya. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 7(1).
- Cahyono, M. D., Reinaldy, M. N., & Mudlikah, S. (2023). Sosialisasi dan pelatihan perawatan mesin sepeda motor matic. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11).
- Ito, Y. R., & Opier, N. M. (2024). Meningkatkan kesadaran diri terhadap perilaku keselamatan mengendarai sepeda motor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 5(2).
- Kairupan, C. M., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2020). Perilaku safety riding pada pengendara becak motor (Bentor). *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4).
- Mahachandra, M., Handayani, N. U., Rinawati, D. I., Hartini, S., & Rumita, R. (2020). Pendampingan safety riding berdasarkan pemetaan safety climate pengemudi ojek online di sekitar Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Pasopati*, 3(1).
- Morena Rent. (2024). Panduan lengkap untuk merawat motor matic agar awet. *Planet Ban*. (2024). Panduan lengkap servis berkala motor.

- Sinuraya, E. G., Wirawan, I. M. A., & Duana, I. M. K. (2020). Kepatuhan remaja SMA Negeri di Kota Denpasar terhadap keselamatan berkendara (safety riding) sepeda motor. *Archive of Community Health*, 5(1), 51–56.
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Al-Barbasy, M. M., Bahri, S., & Sudin, M. (2021). Kesadaran pengendara terhadap perilaku aman dalam berkendara (safety riding) sepeda motor pada siswa-siswi sekolah menengah kejuruan “X” di Kota Tangerang Selatan. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 201–214.
- Wulandari, S., Jayanti, S., & Widjasena, B. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara aman (safety riding) pada kurir pos sepeda motor di PT. Pos Indonesia Cabang Erlangga Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5)